

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient (EQ) pada Siswa SMA N 1 Pirak Timu

The Relationship Between Parenting Patterns and Emotional Quotient (EQ) in Students of SMA N 1 Pirak Timu

Nurkhalida¹, Hafnidar Hafnidar², Dwi Iramadhani³

¹Program Studi psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tungku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24335- Indonesias

*Correspondence author: hafnidar@unimal.ac.id

Abstract: *The aim of this study was to see whether or not there is a relationship between two variables, namely the parenting variable consisting of authoritarian, permissive and democratic parenting with the variable emotional intelligence (emotional quotient) in high school students N 1 Pirak Timu. The method used is a quantitative method with a correlational type. The subjects in this study were 123 high school students N 1 Pirak Timu obtained based on saturated sampling/total sampling method. The results of data analysis from this study can be concluded that there is a connection between authoritarian free variables and emotional quotient. there is a relationship between permissive free variables and emotional quotient. there is a relationship between authoritarian free variables and emotional quotient.*

Keywords: *Parenting, Students, Emotional Intelligence (emotional quotient)*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel pola asuh yang terdiri dari pola asuh otoriter, permisif dan demokratis dengan variabel kecerdasan emosi (emotional quotient) pada siswa SMA N 1 Pirak Timu. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 123 siswa SMA N 1 Pirak Timu yang diperoleh berdasarkan metode jenuh sampling/total sampling. Hasil analisis data dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat ubungan antara variabel bebas otoriter dengan emotional quotient. terdapat hubungan antara variabel bebas permisif dengan emotional quotient. terdapat hubungan antara variabel bebas otoriter dengan emotional quotient.

Keywords: Pola Asuh, Siswa, Kecerdasan Emosional (emotional quotient)

Pendahuluan

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memahami, mengelola dan mengatur emosi dan pemahaman tentang makna dan konsekuensi dari emosi. memungkinkan seseorang berkembang secara intelektual, sosial, dan emosional (Goleman, 2000)

Diera globalisasi sekarang ini yang penuh dengan berbagai macam tantangan dan persaingan, membutuhkan orang-orang yang bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual saja namun dituntut juga untuk memiliki kecerdasan emosional untuk menghadapi perkembangan zaman ini. Oleh karena itu kecerdasan emosional harus dikembangkan sedini mungkin kepada siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan menghargai orang lain (Goleman, 2000).

Pendidikan merupakan aset utama bagi kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa maka tingkat kesejahteraan rakyat akan semakin baik, namun apabila rendahnya kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan maka akan mengakibatkan sumber daya manusia (SDM) tergolong rendah (Handoko, 2008). Membangun mutu SDM yang berkualitas tidaklah cukup bila hanya mengandalkan kecerdasan intelektual namun harus dibarengi dengan kecerdasan emosional (Handoko, 2008).

Siswa SMA merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan formal sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi, yang sedang mengalami masa remaja, dimasa remaja banyak perubahan yang terjadi seperti perubahan pada biologis, kognitif, dan sosial emosional yang terjadi pada perkembangan fungsi seksual, proses berfikir yang jernih hingga kemandirian (Santrock & John, 2003). masa remaja disebut juga dengan masa yang penuh konflik dengan keluarga dan kekacauan emosi dan menolak nilai nilai kedewasaan (Papilia & Feldman, 2014).

Menurut Goleman, (2002) Salah satu faktor yang memiliki peran besar terhadap kecerdasan emosi adalah pola asuh orang tua. Semakin baik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua maka semakin baik kecerdasan emosi seorang siswa penemuan hasil penelitian Afriyani (2014) Survey mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan emosional melalui pendekatan survey korelasional menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi, semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi atau baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para siswa begitu juga sebaliknya (Afriyani, 2014). Hasil penelitian yang serupa juga didapatkan pada penelitian Karomah dan Widiyono (2022) memiliki nilai positif diantara pola

asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi pada siswa SMA Negeri 1 Pirak Timu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih mendalam tentang kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terutama pada mahasiswa psikologi dalam bidang psikologi perkembangan, psikologi sosial, dan psikologi pendidikan. dan bagi orang tua Diharapkan mampu mengaplikasikan kecerdasan emosional pada siswa yang dibarengi oleh pola asuh tua dalam sehari-hari.

Menurut Goleman (2000) Kecerdasan emosional kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenali perasaannya sendiri dan juga perasaan orang lain, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan pada situasi dan kondisi yang berbagai macam ragam. Serta kemampuan seseorang untuk menguasai emosi nya sendiri dan emosi orang lain terhadap perilakunya. salah satu factor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dan memberikan dorongan melalui tingkah laku ataupun sifat kepada

anak (Karomah & Widiyono, 2022). Karena kedudukan dan fungsi orang tua dalam kehidupan anak sangatlah penting. Melalui orang tua, anak dapat melihat dan meniru nilai dan norma, serta memberikan lebih banyak pengetahuan dan nilai nilai moral (Helmawati, 2014).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang mengacu pada pendekatan kuantitatif korelasional. Yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel pola asuh yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis dan variabel kecerdasan emosi (emotional quotient) pada siswa SMA N 1 Pirak Timu.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *teknik jenuh sampling/total sampling* dengan sampel penelitian yang berjumlah 123 siswa SMA N 1 Pirak Timu.

Menurut Suegiyono (2013) metode pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala angket/kuesioner. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala pola asuh orang tua dan skala atau kecerdasan emosi siswa. Skala yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu skala likert, skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dengan jenis skala likert, yang dijadikan titik tolak untuk Menyusun item-item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. dengan empat kategori, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat item dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2011). Adapun hasil uji validitas yang diperoleh dari skala pola asuh orang tua terdapat 2 item yang gugur. Item tersebut dinyatakan gugur karena nilai koefisien korelasi item dibawah 0,30 sedangkan 18 item lainnya dikatakan valid karena nilai koefisien korelasi item di atas 0,30. Adapun hasil uji validitas yang diperoleh dari skala kecerdasan emosi terdapat 4

item yang gugur. Item tersebut dinyatakan gugur karena nilai koefisien korelasi item dibawah 0,30 sedangkan 30 item lainnya dikatakan valid karena nilai koefisien korelasi item di atas 0,30.

Peneliti melakukan uji reabilitas dengan metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 (Priyatno, 2011). Nilai Koefisien reliabilitas pola asuh yaitu 0,968 sedangkan nilai Koefisien reliabilitas kecerdasan emosi yaitu 0,908 karena mendekati 1 maka semakin reliabel (Priyatno 2011).

Teknik analisis data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi antara lain uji normalitas dan linieritas, dan multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan regresi berganda logaritma natural (ln). Deskripsi data penelitian ini berdasarkan hasil uji data hipotetik dan data empirik dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Adapun analisis data dilakukan untuk mengetahui data deskripsi hipotetik dan data empirik. Data hipotetik yaitu data yang mungkin terjadi, sedangkan data empirik adalah data yang terjadi di lapangan.

Tabel 1.

Kategorisasi Otoriter pada siswa SMA N 1 Pirak Timu Kategorisasi Variabel Pola Asuh Otoriter

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 16,83$	17	56,7 %
Tinggi	$X > 16,83$	9	30 %
Missing		4	86,7 %
Jumlah		30	100 %

Tabel 2.
Kategorisasi permisif pada siswa SMA N 1 Pirak Timu

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	X < 18,52	18	36 %
Tinggi	X > 18,52	32	64 %
Jumlah		50	100 %

Tabel 3
Kategorisasi demokratis pada siswa SMA N 1 Pirak Timue

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	X < 17,80	20	46,5
Tinggi	X > 17,80	14	32,6
Missing		9	20,9

Tabel 4
Uji normalitas sesudah regresi bentuk logaritma natural (LN)

Test Of Normality				
Kolmogorov-Smirnov				
Variabel	Statistic	Df	Sig	Keterangan
Otoriter	0,105	30	0,200	Normal
Permisif	0,068	50	0,200	Normal
Demokratis	0,081	43	0,200	Normal
<i>Emotional Quientient</i>	0,107	123	0,200	Normal

Tabel 5
Uji Linieritas bentuk logaritma natural (LN) Otoriter dengan emotional quientient

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
RES EQ	Between	(Combined)	,163	26	,006	218,619	,000
* RES	Groups	Linearity	,151	1	,151	5268,219	,000
OTO		Deviation from Linearity	,012	25	,000	16,635	,020
Within Groups			,000	3	,000		
Total			,163	29			

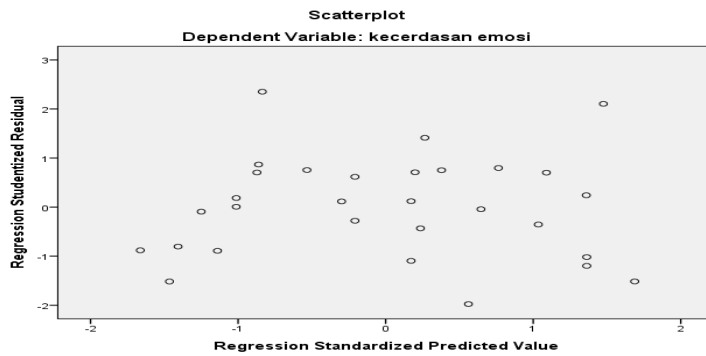
Tabel 6
Uji Linieritas bentuk logaritma natueral (LN) Demokratis dengan emotional quientient

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
RES EQ *	Between	(Combined)	,160	25	,006	9,439	,021
RES	Groups	Linearity	,145	1	,145	213,780	,000
DEM		Deviation from Linearity	,015	24	,001	,925	,612
Within Groups			,003	4	,001		
Total			,163	29			

Tabel 7
Uji multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	63.298	18.585		3.406	.002		
	OTORITER	-.643	.594	-.200	-1.082	.289	.998	1.002
	PERMISIF	.648	.569	.213	1.138	.265	.975	1.025
	DEMOKRATIS	.528	.531	.186	.994	.330	.976	1.024

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas (Scatterpolt)



Tabel 9
Uji Linier Bentuk Logaritma (LN) pada otoriter, permisif demokratis dengan emotional quentient

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.003E-5	.003		.012	.990
	RES_OTORITER	.737	.181	.766	4.070	.000
	RES_PERMISIF	.859	.232	.894	3.701	.001
	RES_DEMOKRATIS	-.643	.272	-.682	-2.362	.026

Tabel 10.
Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.947	.01727294

Tabel 9
Uji T Secara Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.003E-5	.003		.012	.990
	RES_Otoriter	.737	.181	.766	4.070	.000
	RES_Permisif	.859	.232	.894	3.701	.001
	RES_Demokratis	-.643	.272	-.682	-2.362	.026

a. Dependent Variable: RES_Y

Diskusi

Berdasarkan temuan analisis dalam penelitian ini terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan emotional quotient/kecerdasan emosi yang dilakukan pada 123 siswa. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi untuk hubungan variabel secara parsial otoriter (X_1) dengan emotional quotient/kecerdasan emosi (y) yaitu sebesar $4,070 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara nilai signifikansi H_1 diterima H_{01} ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan emotional quotient. Sedangkan bila dilihat dari nilai t_{hitung} $4,070 > 2,056 t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan secara t_{hitung} H_1 diterima dan H_{01} ditolak. maka dari itu juga terbukti bahwa terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan emotional quotient/kecerdasan emosi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aini & Rahmatun (2023) dengan judul "Hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi pada siswa SMA Negeri 1 Pirak Timu" yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi

Selanjutnya berdasarkan temuan dari hasil penelitian pada permisif didapat bahwa terdapat hubungan antara permisif dengan emotional quotient pada siswa hal ini terbukti dari nilai signifikan untuk hubungan variabel secara parsial permisif

(X_2) dengan emotional quotient/kecerdasan emosi (y) yaitu sebesar $3,701 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara nilai signifikansi H_1 diterima H_{01} ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan emotional quotient. Sedangkan bila dilihat dari nilai t_{hitung} $3,701 < 2,056 t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan secara t_{hitung} H_1 diterima dan H_{01} ditolak. maka dari itu juga terbukti bahwa terdapat hubungan pola asuh permisif dengan emotional quotient/kecerdasan emosi.

Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asyifa (2020) dengan judul penelitian " Hubungan pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi remaja disurabaya" yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi.

Kemudian berdasarkan hasil uji pada variabel demokratis didapatkan bahwa terdapat hubungan demokratis dengan emotional quotient dengan bukti nilai signifikan untuk hubungan variabel secara parsial demokratis (X_3) dengan emotional quotient/kecerdasan emosi (y) yaitu sebesar $-2,362 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara nilai signifikansi H_1 diterima H_{01} ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan emotional quotient. Sedangkan bila dilihat dari nilai t_{hitung} $-2,362 > 2,013 t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan secara t_{hitung}

H_1 diterima dan H_{01} ditolak. maka dari itu juga terbukti bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan emotional quotient/ kecerdasan emosi.

Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Husada (2013) dengan judul “ Hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku proposial pada remaja”. yang mendapat hasil bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan proposial.

Menurut Goleman (2000) Kecerdasan emosi merupakan Seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat mengenali perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain serta mampu dalam beradaptasi di lingkungan dan situasi yang berbeda. Serta kemampuan seseorang untuk menguasai emosi nya sendiri dan emosi orang lain terhadap perilakunya.

Menurut Goleman (2000) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah Kondisi kesehatan karena Kondisi kesehatan yang baik akan mendorong emosi menyenangkan yang dominan, sedangkan ketika kesehatannya buruk, emosi lebih terasa tidak menyenangkan. suasana rumah, dan salah satu factor yang paling dominan yaitu pola asuh orang tua Ada berbagai gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua yang jauh dari anak-anak mereka. Misalnya, orang tua yang membesarkan anak-anak

mereka dengan cara otoriter, menggunakan hukuman untuk menegakkan aturan, dapat meningkatkan perasaan negatif utama anak-anak mereka. Sementara mendidik anak-anak dengan cara yang demokratis dan permisif akan membuat mereka merasa baik.

Oleh karena demikian, Berdasarkan hasil penelitian Adjusted R Square sebesar 0,947 atau 94,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan hubungan variabel independen yaitu otoriter, permisif, dan demokratis terhadap variabel emotional quotient sebesar 94,7 %. Sedangkan sisanya sebesar 5,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kemudian didapatkan juga hasil kecerdasan emosi siswa nilainya sebesar 4,003. karena nilai koefisien regresi pada otoriter sebesar 0,737 artinya jika pola asuh otoriter mengalami kenaikan satu satuan maka kecerdasan emosi siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,737. Selanjutnya karena nilai koefisien regresi pada permisif sebesar 0,859 artinya jika pola asuh permisif mengalami kenaikan satu satuan maka kecerdasan emosi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,859. kemudian jika nilai koefisien regresi pada demokratis sebesar -0,643 artinya jika pola asuh demokratis mengalami penurunan satu satuan maka kecerdasan emosi siswa akan mengalami penurunan sebesar -0,643.

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel pola asuh yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis dan variabel kecerdasan emosi (emotional quotient) pada siswa SMA N 1 Pirak Timu. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa SMA N 1 Pirak Timu yang berjumlah 123 siswa. terdapat 30 orang siswa yang tergolong ke dalam pola asuh otoriter, 50 siswa termasuk ke dalam pola asuh permisif sedangkan 43 orang termasuk ke dalam pola asuh demokratis. Setelah dilakukan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa :

1). Pengujian hipotesis satu, terdapat hubungan antara pola asuh otoriter (X_1) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel emotional quotient (Y) pada siswa SMA N 1 Pirak Timu. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_{01} ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas otoriter dengan emotional quotient.

2). Pengujian hipotesis kedua, terdapat hubungan antara pola asuh permisif (X_2) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel emotional quotient (Y)

pada siswa SMA N 1 Pirak Timu. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima H_{02} ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas permisif dengan emotional quotient.

3). Pengujian hipotesis ketiga, tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif (X_3) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel emotional quotient (Y) pada siswa SMA N 1 Pirak Timu. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar ($0,026 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima H_{03} ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas otoriter dengan emotional quotient.

Oleh karena demikian, Berdasarkan hasil penelitian Adjusted R Square sebesar 0,947 atau 94,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan hubungan variabel independen yaitu otoriter, permisif, dan demokratis terhadap variabel emotional quotient sebesar 94,7 %. Sedangkan sisanya sebesar 5,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Saran

- Subjek Penelitian

Diharapkan mampu mengendalikan masalah emosi dengan baik, juga diharapkan

bahwa kecerdasan emosi bukan termasuk dari pada factor keturunan melainkan akan berkembang dengan berjalan nya usia.

- Orang tua

Diharapkan mampu memberikan parenting yang baik dan bagus bagi anaknya guna meningkatkan kualitas kecerdasan emosi.

- Guru

Diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua murid guna untuk memberikan motivasi masalah emosi yang baik.

- Sekolah Untuk sekolah,

diharapkan memasukan pembelajaran emosi kedalam setiap pelajaran agar anak secara tidak langsung dapat memperbaiki masalah kecerdasan emosi yang dimilikinya. Selain itu, sekolah dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya dan pola asuh yang diberikan kepada anaknya dan memberikan sosialisasi tentang pola asuh yang baik yang harus diberikan kepada anak-anaknya.

Referensi

- Erikson, & Eril H. (2010). *Chilhood and cociety*. Pustaka Pelajar.
- Goleman D. (2000). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EQ lebih penting Dari pada IQ*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman D. (2002). *Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko.H., (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (BPFE Jogjakarta (ed.); 2nd ed.).
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Husada K. A. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 266–277. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.160>
- Hurlock, & Elizabeth B. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Papilia, Olds, & Feldman. (2014). *Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.
- Priyatno D. (2011). *Buku Saku Analisis Data SPSS Kecil Tapi Praktis*. MediaKom.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D*. Alfabeta.